



## KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 KOTA JAMBI

Sri Sudiarti<sup>1\*</sup>, Ahmad Fikri<sup>2</sup>, Nor Hafiz Zamani<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

\*Email: [ssudiarti90@gmail.com](mailto:ssudiarti90@gmail.com), [ahmadfikri@uinjambi.ac.id](mailto:ahmadfikri@uinjambi.ac.id), [norhafiz20020924@gmail.com](mailto:norhafiz20020924@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4575>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan Sarpras pembelajaran di SMAN 11 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah belum berjalan secara optimal. Kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan, serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan rapat dan pertemuan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya perawatan fasilitas, terhambatnya koordinasi, serta tertundanya pengembangan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan meningkatkan pengelolaan dan pengawasan sarana dan prasarana, serta memanfaatkan komunikasi yang lebih fleksibel untuk mengatasi keterbatasan waktu. Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama yang efektif, komunikasi yang baik, serta pengelolaan Sarpras yang optimal sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Kepala Sekolah dan Komite Sekolah, Sarana dan Prasarana

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok Pendidikan merupakan proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dalam suatu masyarakat. Tujuan utama adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi individu untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Pembelajaran formal dan informal merupakan bagian dari proses pendidikan, yang melibatkan kontak guru-siswa. Karakter, etika, dan persepsi seseorang terhadap dunia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan standar sosial diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran ini. Tujuan utama pendidikan adalah membantu setiap orang mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi masyarakat. Proses ini berlangsung secara informal dalam kehidupan sehari-hari, secara nonformal melalui program pelatihan, dan secara resmi di sekolah (Kadarisman M, 2014).

Salah satu faktor utama yang memotivasi sekolah untuk mencapai tujuannya secara efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus secara aktif menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya. Memberikan dukungan dan pengawasan berkelanjutan kepada instruktur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tingkat motivasi kerja guru dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka dalam memenuhi tanggung jawab mengajar dan mendidik siswa.

Wahjosumidjo, yang dirujuk dalam Hanafiah (2022), mengklaim bahwa istilah "kepala sekolah" dan "sekolah" membentuk istilah "kepala sekolah". Istilah "kepala sekolah" merujuk pada ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" merujuk pada lembaga tempat kegiatan pembelajaran dan pengajaran dilakukan. Menurut Jayanti dkk. (2022), kepemimpinan



kepala sekolah, jika disesuaikan dengan situasi setempat, sangat penting untuk mencapai kinerja sekolah. Efektivitas seorang pemimpin memiliki dampak besar pada keberhasilan organisasi yang dipimpinnya, terutama lembaga pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas pencapaian peserta didik. Seluruh warga sekolah diharapkan mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah sebagai pendidik dan pemimpin pembelajaran (Normas Sandra, 2017). Selain itu, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada seluruh tenaga pendidik, menciptakan iklim sekolah yang aman, tenteram, dan kondusif, serta menjalankan peran kepemimpinan dengan memberikan pengaruh positif untuk menggerakkan seluruh unsur dan sumber daya di dalam sekolah. Dengan demikian, tingkat produktivitas yang tinggi dan etos kerja yang kuat dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah dan penyelenggaraan lembaga secara keseluruhan.

Menurut (Yuliana, Lia.2020) Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan..

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan siswa.

Dengan adanya komite sekolah, penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan menjadi lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan, mendukung pelaksanaan program, melakukan pengawasan, serta menjadi mediator antara sekolah dengan masyarakat. Dengan memenuhi tanggung jawab ini, komite sekolah dapat mendukung tujuan masyarakat dan orang tua sekaligus membina kolaborasi yang damai untuk meningkatkan standar layanan pendidikan. Kehadiran komite sekolah juga meningkatkan interaksi sekolah dengan masyarakat, sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan sekolah yang lebih efisien dan berpusat pada siswa (Sayuti, 2022).

Seiring dengan tuntutan masyarakat yang terus meningkat terhadap layanan pendidikan berkualitas. Mengingat pentingnya peran instruktur dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, pemenuhan kebutuhan ini berkaitan langsung dengan kinerja guru (Raberi, Fitria, & Febriana, 2019: 3). Untuk memenuhi kriteria mutu layanan pendidikan, sekolah perlu melibatkan komite sekolah sebagai badan penasihat, pendukung, pengawas, dan mediator (Supriadi, 2017). Dalam rangka mewujudkan “masyarakat sekolah” yang berdedikasi dalam peningkatan mutu pendidikan, komite sekolah pada hakikatnya berperan sebagai wadah partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional (Samsidar, 2018: 2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2023, ditemukan bahwa komite sekolah dan pihak sekolah telah bekerja sama untuk meningkatkan sarana prasarana dan sumber belajar bagi siswa. Namun, ditemukan adanya permasalahan antara kepala sekolah dan komite sekolah, khususnya karena kepala sekolah tidak sepenuhnya bekerja sama dengan komite dalam upaya meningkatkan sarana dan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas yang belum memadai, seperti banyaknya meja yang rusak, kursi yang patah, serta berbagai fasilitas pembelajaran lainnya yang berada dalam kondisi kurang baik. Selain itu, beberapa komponen prasarana, seperti ruang kelas yang rusak, belum terpenuhi secara optimal.

SMAN 11 Kota Jambi ini didirikan pada tanggal 29 Januari 1998 yang menjabat pertama kali menjadi kepala sekolah SMAN 11 Kota Jambi oleh Bapak Ir. Anwar Syahbuddin sekolah ini terletak di Jln.Sersan Anwar Bay provinsi Jambi. Salah satu pilihan paling diminati bagi lulusan SMP yang ingin melanjutkan pendidikan SMA adalah SMA ini. Oleh karena itu, SMA ini didukung oleh beragam sumber daya dan infrastruktur akademik dan non-akademik. Beberapa fasilitas utama dianggap sebagai yang terbaik di lingkungan sekitar, meskipun tidak semuanya dalam kondisi ideal. Selain itu, SMA Negeri 11 Kota Jambi terakreditasi A pada tahun 2018 berkat berbagai penghargaan



yang diterimanya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang "Kolaborasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Peningkatan Sarpras Pembelajaran".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis realitas yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, komite sekolah, serta guru-guru yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan Sarpras pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait kebijakan, perencanaan, serta pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata kondisi sekolah dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Kerjasama Kepala Sekolah dan komite

Kepala sekolah secara aktif melibatkan komite dalam proses identifikasi kebutuhan sekolah, sehingga rencana yang disusun lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam hal peningkatan Sarpras telah menemukan perencanaan yang baik sehingga dapat mewujudkan terbentuknya kerjasama yang baik antara kedua pihak, Adapun hasil temuan dilapangan sebagai berikut:

#### Perencanaan Kerjasama

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi alternatif tindakan, dan memilih strategi terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan di masa depan. Perencanaan yang dilakukan melalui proses kolaboratif yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun prioritas, dan merancang strategi pengembangan fasilitas pendidikan guna mendukung efektivitas pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan tujuan, langkah-langkah strategis, serta alokasi sumber daya dalam rangka meningkatkan Sarpras pembelajaran di sekolah.

Perencanaan efektif dapat diartikan, pengelolaan Sarpras pendidikan yang dilakukan selalu efektif dan efisien, didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan perencanaan yang matang, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Termasuk yang disampaikan oleh Mantri et al. (2023), menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan ini sangat bergantung pada tiga hal utama: perencanaan yang matang, pemanfaatan yang optimal, dan pemeliharaan yang berkelanjutan.

Pengelolaan Sarpras pendidikan sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar. pengelolaan ini mencakup beberapa kegiatan utama, seperti merencanakan, menyediakan, mengawasi, menyimpan, mencatat, menghapus, dan menata fasilitas. Setiap langkah tersebut memiliki peran penting untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tidak hanya ada, tetapi juga terkelola dengan baik dan dapat digunakan secara maksimal (Chotimah, 2021). Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas biasanya dimulai dengan evaluasi



kebutuhan dan apa yang akan dilakukan kedepan dengan memulai dari identifikasi kebutuhan yang jelas dan analisis yang pas dan menyeluruh kepala sekolah dapat membangun fondasi yang kuat dalam membangun kerja sama yang efektif dalam meningkatkan fasilitas disekolah. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana program tersebut dilaksanakan dan diterapkan di lapangan.

Program perencanaan di SMAN 11 Kota Jambi telah dilakukan dengan terencana dengan peran komite sekolah sebagai sarana bagi orang tua siswa untuk berkontribusi dalam upaya memajukan sekolah. Komite secara berkala menerima informasi atau laporan dari pihak sekolah, seperti guru dan waka sarana, mengenai rencana-rencana yang akan dilaksanakan. Berdasarkan laporan tersebut, komite mengadakan diskusi atau musyawarah bersama seluruh anggotanya untuk menentukan langkah-langkah yang tepat. Dalam proses ini, perencanaan yang matang menjadi faktor utama agar setiap program dapat terlaksana secara optimal dan sesuai kebutuhan sekolah. Keputusan akhir dari musyawarah kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

Perencanaan yang dilakukan yaitu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di SMAN 11 Kota Jambi menunjukkan betapa pentingnya kerja sama mereka bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah. Anggaran komite dan dana BOS yang dikelola sekolah dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan. Sejak awal tahun ajaran, semua program kerja harus dirancang secara kolaboratif untuk memastikan pelaksanaannya berhasil, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kunci untuk mencapai tujuan peningkatan standar pengajaran di sekolah adalah perencanaan yang matang dan kerja sama yang solid antara kedua belah pihak.

Perencanaan yang matang menjadi faktor kunci agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keputusan hasil musyawarah disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Selain itu, kerja sama yang dilakukan sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program, terutama dalam peningkatan sarpras sekolah. Seperti yang disampaikan oleh (Hasnadi, 2021), keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan dan optimalisasi penggunaan Sarpras Oleh kepala sekolah Pengelolaannya harus dilakukan secara profesional melalui tahapan perencanaan hingga penghapusan. Tantangan seperti keterbatasan anggaran harus diatasi dengan kreativitas dan sinergi semua pihak. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Pendanaan kegiatan berasal dari dana BOS yang dikelola sekolah maupun dari anggaran komite. Seluruh program kerja direncanakan bersama sejak awal tahun untuk menjamin pelaksanaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Dengan demikian, perencanaan yang baik dan kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan komite menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah tahapan atau proses dalam rangkaian aktivitas manajerial, administratif, maupun operasional yang memiliki tujuan untuk merealisasikan rencana, kebijakan, program, atau keputusan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini menjadi bentuk tindakan nyata yang menjembatani antara proses perencanaan dan pencapaian tujuan akhir yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti tenaga manusia, anggaran, waktu, serta fasilitas dimanfaatkan secara efisien guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan dalam meningkatkan fasilitas biasanya dimulai dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh sarana dan prasarana yang ada saat ini Dengan proses kolaboratif yang terstruktur dan berkelanjutan, di mana kedua belah pihak sebagai perwakilan pemangku kepentingan masyarakat saling bersinergi dan bahu-membahu untuk mewujudkan kondisi fisik sekolah yang lebih baik, lebih lengkap, dan lebih mendukung proses belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana program tersebut berjalan dan diterapkan di lapangan.

Pelaksanaan program peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi dilakukan secara terbuka, terencana, dan terlaksana dengan baik melibatkan kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan komite. Pengelolaan dana komite dilaksanakan secara transparan, dengan bendahara berperan dalam menyampaikan laporan keuangan yang kemudian dibahas bersama melalui musyawarah. Kepala sekolah menampung laporan kebutuhan, yang selanjutnya ditinjau bersama komite untuk menentukan skala prioritas yang realistis dan sesuai dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan program fasilitas Sarpras



dilakukan secara bertahap dan terstruktur, Seperti yang disampaikan oleh (Fathurrochman et al., 2021) pengadaan sarana dan prasarana adalah proses pelaksanaan program sarpras di sekolah untuk tahun ajaran mendatang, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik sekolah di masa yang akan datang, dengan melibatkan semua pihak terkait agar proses berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Koordinasi yang baik antar pihak memastikan bahwa setiap keputusan dan penggunaan dana benar-benar mendukung kebutuhan utama sekolah dan menciptakan tata kelola yang partisipatif.

#### Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah, termasuk penggunaan anggaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program, berjalan sesuai dengan rencana dan kebutuhan peserta didik (Afriatin & Danusiri, 2021). Di SMAN 11 Kota Jambi, pengawasan dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap setiap sarpras yang ada, namun ketiadaan atau kurangnya pengawasan yang baik menjadi hal yang berpengaruh terhadap perkembangan Sarpras dan banyaknya laporan yang masuk tersebut.

Pengawasan di SMAN 11 Kota Jambi sudah dilakukan secara rutin, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya pengawasan yang optimal dan adanya laporan masalah yang belum terselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dalam pengawasan perlu diperbaiki agar dampaknya bisa lebih tepat dan menyeluruh. Di sisi positif, fleksibilitas kepala sekolah dan komite serta keterlibatan wakil kepala sekolah bidang Sarpras menjadi kekuatan penting dalam menghadapi dinamika di lapangan dan mendukung proses pengawasan. Pengawasan mencakup semua aktivitas yang berfokus pada pemantauan, pemeriksaan, pengaturan, dan pengendalian seluruh kegiatan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun pengawasan dilakukan setiap enam bulan sekali, proses pendataan dan pengecekan belum berjalan secara maksimal. Sekolah telah memiliki program peningkatan dan renovasi fasilitas penunjang, sehingga ke depannya diperlukan peningkatan kualitas pengawasan agar proses perbaikan Sarpras dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

#### Pengorganisasian

Dalam konteks kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penataan dan pengaturan sumber daya yang dimiliki baik manusia maupun material serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara sistematis. Proses penataan dan pembagian peran, tugas, serta tanggung jawab secara sistematis dan terstruktur antara pihak sekolah dan komite untuk mencapai tujuan bersama (Matin, 2016).

Di SMAN 11 Kota Jambi, Pengorganisasian kepala sekolah dan komite sekolah dimulai dengan membentuk struktur organisasi kerja yang baik, dan menentukan setiap rencana yang akan dijalani. Namun ketiadaan pengelolaan sarana yang baik berpengaruh terhadap keberlangsungan perorganisasian dan perkembangan setiap Sarpras melakukan penyesuaian terus menerus.

Pengorganisasian di SMAN 11 Kota Jambi sudah berjalan dengan adanya struktur kerja yang jelas, mulai dari perencanaan hingga pendistribusian sarana dan prasarana. Namun, pengelolaannya di lapangan masih mengalami kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan sistem pengorganisasian yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan perawatan fasilitas kurang optimal, koordinasi terhambat, serta pengembangan Sarpras sering mengalami penundaan. Seperti yang disampaikan oleh (Rika Widianita, 2023), Proses pengorganisasian mencakup pengelompokan individu, perancangan, pemberian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan cara yang dapat menjadikan sebuah organisasi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan peningkatan sistem manajemen serta pengorganisasian sarana prasarana secara lebih terencana dan berkelanjutan agar fasilitas pendidikan dapat terjaga dengan baik dan mendukung keberlangsungan organisasi sekolah secara keseluruhan. Struktur organisasi yang baik dan perencanaan matang tetap menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengorganisasian kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan Sarpras pembelajaran di SMAN 11 Kota Jambi ada



yang tidak stabil dilihat dari pengawasan dan pengorganisasian namun stabil di perencanaan dan pelaksanaannya. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa kerjasama kepala sekolah dan komite dalam meningkatkan Sarpras di sekolah belum stabil secara keseluruhan. Pengawasan dan pengorganisasian yang kurang efektif dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, meskipun perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik.

Manajemen kepala sekolah yang mampu mengatur jalannya kegiatan sekolah yang efektif dan ideal diperlukan perencanaan pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian yang mampu meningkatkan mutu sekolah, namun berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan peningkatan Sarpras di sekolah menunjukkan bahwa pengawasan dan pengorganisasian masih belum stabil, terutama dari segi pengelolaan dan pengembangan sarana. Sementara itu perencanaan dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Ketidakseimbangan inilah yang diduga menjadi faktor penyebab terhambatnya peningkatan fasilitas Sarpras di sekolah.

### **Kendala Kerjasama Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah**

Faktor penghambat adalah merupakan segala hal yang dapat menjadi penghalang, memperlambat, atau bahkan menggagalkan pencapaian tujuan, pelaksanaan proses, atau hasil yang diinginkan. Umumnya, faktor ini berdampak negatif dan bisa menurunkan tingkat efektivitas maupun efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan.

Faktor Penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi salah satunya adalah kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana, pengawasan yang kurang baik, serta keterbatasan waktu untuk menyesuaikan dan melakukan pertemuan. Kondisi ini membuat pihak sekolah bekerja keras dalam membangun kesadaran dan kedisiplinan agar tujuan dari program peningkatan Sarpras bisa tercapai.

Hambatan-hambatan ini tentunya berdampak pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan terhadap program-program yang telah disusun oleh sekolah.

#### **Kurangnya Pengelolaan Terhadap Sarana dan Prasarana**

Kurangnya pengelolaan Sarpras artinya kondisi dimana tidak terlaksananya proses manajemen yang memadai terhadap aset fisik sekolah, meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi yang tidak optimal sehingga Sarpras tidak dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah.

Kendala dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi yaitu pengawasan terhadap Sarpras yang belum dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Selama ini, tindakan perbaikan lebih bersifat reaktif, yaitu berdasarkan laporan dari guru atau staf yang menemukan kerusakan. Keterbatasan waktu serta banyaknya tanggung jawab lain yang harus diselesaikan oleh pihak terkait menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pengawasan berkala. Akibatnya, kerusakan-kerusakan kecil seringkali tidak segera terdeteksi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang lebih terstruktur dan proaktif agar kondisi Sarpras sekolah dapat terjaga dengan baik secara berkelanjutan.

#### **Tidak adanya waktu atau keterbatasan waktu**

Keterbatasan waktu untuk melakukan pertemuan adalah kondisi di mana pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tidak memiliki cukup waktu luang secara bersamaan, sehingga pertemuan sulit dijadwalkan secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh padatnya jadwal kerja, tanggung jawab lain yang bersamaan, atau faktor eksternal seperti kegiatan institusi yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini menyebabkan dan berdampak pada kurangnya koordinasi dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Kendala dan faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi diketahui bahwa keterbatasan waktu akibat kesibukan masing-masing pihak menjadi hambatan utama dalam keaktifan mengikuti rapat dan kegiatan penting lainnya. Komite menyampaikan bahwa tidak semua anggota dapat terlibat secara optimal dalam pembahasan rapat, terutama dalam agenda besar seperti pembahasan dana BOS dan kegiatan lain, yang sebenarnya membutuhkan dukungan dan keterlibatan penuh dari komite. Selain itu, ketidaksesuaian jadwal antara



pihak sekolah dan komite menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dihadiri oleh seluruh pihak terkait, sehingga koordinasi dan pengambilan keputusan menjadi kurang maksimal. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan waktu bagi orang tua yang berperan sebagai komite sebagian besar orang tua bekerja paruh waktu sehingga sulit bagi mereka untuk menghadiri pertemuan rutin di sekolah.

### Upaya Kerjasama Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah

Upaya kerjasama adalah rencana tindakan yang terstruktur dan sistematis untuk membangun, mengembangkan, dan memelihara hubungan kolaboratif antara dua pihak atau lebih guna mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan upaya kerjasama merupakan pendekatan strategis yang mengutamakan kolaborasi daripada kompetisi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Upaya kerjasama dalam meningkatkan Sarpras adalah Pendekatan kolaboratif yang terencana dan sistematis antara berbagai pihak untuk mengembangkan, memperbaiki, atau menyediakan fasilitas fisik dan non-fisik yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan dan pelayanan publik atau organisasi Rencana tindakan kolaboratif yang terstruktur antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal untuk mengembangkan, membangun, dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. di SMAN 11 Kota Jambi upaya kerjasama yang digunakan untuk meningkatkan Sarpras bersifat pasif dan terstruktur. kepala sekolah dan komite sekolah serta waka Sarpras harus menyatukan langkah dan kerjasama untuk meluncurkan upaya tersebut. Melalui perencanaan pelaksanaan serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas Sarpras sekolah semua strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik agar bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap sekolah.

### Upaya Kerjasama Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan Sarpras adalah serangkaian kegiatan sistematis dan terkoordinasi yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan terhadap semua fasilitas fisik dan non-fisik yang dimiliki sekolah atau institusi untuk mendukung tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kerja sama pengelolaan Sarpras yang baik akan memastikan dukungan optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.

Salah satu kendala dalam kegiatan peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi yaitu kurangnya pengelolaan Sarpras yang baik upaya yang dilakukan yaitu dengan membangun kerja sama yang erat dengan komite sekolah sebagai pihak penting. Pelibatan semua pihak dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat rutin agar kebutuhan dapat teridentifikasi dengan baik. Komunikasi yang terjalin secara berkala antara sekolah dan komite juga menjadi kunci dalam menjaga kelancaran pengelolaan, termasuk dalam hal pemantauan kebutuhan, penyelesaian masalah, serta pengelolaan dana yang tersedia.

### Upaya Kerjasama Dalam Meningkatkan Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan sarana adalah **kegiatan sistematis dan berkelanjutan untuk memantau, menilai, dan mengendalikan kondisi serta pemanfaatan fasilitas fisik** guna memastikan bahwa Sarpras tersebut tetap berfungsi optimal, aman, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Dengan kerjasama dalam meningkatkan pengawasan Sarpras yang efektif akan menghasilkan **kolaborasi terstruktur antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal organisasi atau instansi suatu sekolah untuk bersama-sama melaksanakan fungsi pengawasan yang lebih efektif dan komprehensif** terhadap kondisi dan pemanfaatan fasilitas fisik.

Salah satu kendala dalam peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi yaitu kurangnya pengawasan yang baik terhadap Sarpras bentuk upaya kerjasama yang dilakukan dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan kepercayaan timbal balik. Komite sekolah tidak hanya dilibatkan secara formal, tetapi benar-benar ikut terlibat sejak awal, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, pelaksanaan pengadaan, hingga proses perawatan fasilitas yang menjadi efektif. Selain itu, fasilitas sekolah yang efektif memerlukan transparansi, trust, dan full participation menjadi prasyarat utama untuk mencapai fasilitas manajemen yang kuat. Pelibatan ini membuat kedua pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah, sehingga proses



pengawasan dapat berjalan lebih efektif, menyeluruh, dan partisipatif. Pengawasan harus dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

#### Upaya Kerjasama Dalam Mengatasi Keterbatasan Waktu Rapat Pertemuan

Keterbatasan waktu merupakan kondisi di mana pelaksanaan kegiatan atau proses kerja sama tidak dapat berjalan optimal karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan rapat atau pertemuan antara berbagai pihak yang terlibat. Hal ini bisa disebabkan oleh padatnya jadwal kepala sekolah, kesibukan anggota komite yang mayoritas adalah orang tua siswa dengan pekerjaan masing-masing, atau agenda sekolah yang bertumpuk. Akibatnya, pertemuan dan rapat menjadi kurang maksimal karena kurangnya koordinasi dan evaluasi secara berkala. Namun, melalui kerja sama yang fleksibel antara kepala sekolah dan komite, kendala ini dapat diminimalisasi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan menetapkan jadwal pertemuan rutin yang disepakati bersama.

Salah satu kendala dalam peningkatan Sarpras di SMAN 11 Kota Jambi yaitu keterbatasan waktu upaya mengatasi keterbatasan waktu dalam kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah dilakukan melalui beberapa upaya yang adaptif. Di antaranya adalah dengan menjadwalkan pertemuan secara fleksibel, seperti pada sore hari atau akhir pekan, agar dapat menyesuaikan dengan waktu luang semua pihak. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi juga menjadi solusi efektif, melalui penggunaan grup WhatsApp untuk diskusi dan aplikasi rapat daring seperti Zoom atau Google Meet.

Dalam kondisi mendesak, seperti pengawasan terhadap kerusakan sarana prasarana, cukup dihadiri oleh perwakilan komite. Upaya ini memungkinkan kerja sama tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan waktu, dan juga menjalin kerjasama membuat komunikasi tetap terjaga dan informasi dapat tersampaikan dengan baik. Keterbatasan waktu adalah salah satu tantangan utama yang dimiliki orang tua.

#### 4. SIMPULAN

Dapat peneliti menyimpulkan bahwa, dari aspek perencanaan dan pelaksanaan, kerja sama telah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan keterlibatan komite dalam musyawarah, penyusunan program, serta pengelolaan pendanaan yang bersumber dari dana BOS dan anggaran komite secara transparan dan terencana. Program peningkatan Sarpras juga dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sesuai skala prioritas kebutuhan sekolah. Namun demikian, dari aspek pengawasan dan pengorganisasian masih ditemukan ketidakseimbangan. Pengawasan belum dilakukan secara maksimal dan terjadwal, sementara pengorganisasian masih terkendala keterbatasan sumber daya serta sistem pengelolaan yang belum sepenuhnya efektif. Selain itu, kendala utama yang dihadapi dalam kerja sama ini meliputi kurangnya pengelolaan Sarpras serta keterbatasan waktu pertemuan antara pihak sekolah dan komite. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memperkuat komunikasi, melibatkan komite secara aktif, memanfaatkan teknologi, serta meningkatkan koordinasi dalam pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan Sarpras sangat ditentukan oleh keseimbangan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengorganisasian secara berkelanjutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3
- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. Jawa: Journal of Islamic Education Management, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Chotimah, S. H. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Mtsn 8 Jombang. Tesis.



- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 65–75.
- Febriana, Lilys, Muhammad Isnaini, dan A. Syarifuddin. 2019. “Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 1 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2): 152–163
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Jayanti, R., Siraj, A., Achruh, A., & Rahman, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 34–45.
- Kadarisman, M. (2014). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mantri, W. N., NM, N. A., & Wuryandini, E. (2023). *Management of educational facilities and infrastructure at SMP Negeri 21 Semarang*. *JIIP – Journal of Educational Sciences*, 6(7), 4848–4853.
- Matin. (2016). *Management of educational facilities and infrastructure: Concepts and applications*. PT Raja Grafindo Persada.
- Normas Sandra. (2017). *Principal management in partnership with the school committee at SLB-B Yayasan Asuhan Tuna (YAAT), Surakarta*.
- Sayuti, A. (2022). *The role of the school committee in improving the quality of education*. *Jurnal Muhtadiin*, 8(01).
- Supriadi, A. (2017). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas layanan Pendidikan.